Pasar domestik solid di tengah volatilitas global

Pasar saham Amerika Serikat melemah pekan lalu dibayangi oleh melonjaknya imbal hasil US Treasury dan ancaman tarif terhadap Uni Eropa. Imbal hasil UST 10Y sempat melonjak dari 4,48% ke 4,60% pekan lalu, sementara tenor 30Y menembus level 5% mencapai level tertinggi sejak 2007. Naiknya tingkat imbal hasil UST disebabkan oleh hasil lelang UST yang lemah pasca penurunan *rating* dari Moody's pekan lalu dan rencana APBN pemerintah AS yang dipandang akan semakin meningkatkan tingkat utang AS dalam jangka panjang. Selain itu Presiden Trump mengancam segera mengenakan tarif 50% terhadap Uni Eropa karena perkembangan negosiasi yang lambat. Indeks S&P 500 ditutup turun -2,61% pekan lalu.

Di kawasan Asia, pasar saham di kawasan bergerak variatif, walau secara keseluruhan indeks MSCI Asia Pacific ditutup +0,74% pekan lalu, melanjutkan tren penguatan 6 pekan beruntun. Kinerja indeks terutama didukung oleh indeks Hang Seng Hong Kong yang naik +1,1% setelah Xiaomi menyatakan telah memulai produksi massal untuk chip terbaru. Selain itu IPO emiten baterai CATL di bursa Hong Kong sukses menarik minat investor global. Selain dari itu pasar Asia relatif melemah, dengan indeks Kospi Korea -1,3%, Indeks Taiwan -0,9%, dan CSI 300 China -0,2%. Kinerja pasar melemah terutama merespons lonjakan imbal hasil US Treasury yang dikhawatirkan dapat mengurangi selera investor terhadap aset berisiko.

Sementara itu data ekonomi China menunjukkan kondisi yang variatif, di mana penjualan ritel China tumbuh lebih rendah dari ekspektasi sementara *industrial production* tumbuh lebih kuat dari ekspektasi. Bank sentral China memangkas suku bunga *loan prime rate* 1Y dan 5Y sebesar 10bps, masing-masing menjadi 3,0% dan 3,5% untuk mendukung ekonomi.

Di tengah volatilitas pasar global, pasar Indonesia berhasil ditutup positif. Indeks saham IDX80 menguat +1,23% pekan lalu dan indeks obligasi BINDO +0,33%. Sentimen pasar didukung oleh penurunan BI Rate 25bps menjadi 5,50% untuk mendukung ekonomi. Pemerintah juga melaporkan APBN mencatat surplus IDR4,3 triliun per akhir April, naik dari 3 bulan sebelumnya yang defisit, mengindikasikan pertumbuhan penerimaan negara yang lebih baik. BI melaporkan defisit transaksi berjalan menyempit ke USD177 juta (0,1% dari PDB) di 1Q-2025 dari kuartal sebelumnya di USD1,1 miliar (0,3% dari PDB). Perkembangan tersebut mendorong Rupiah menguat +1,3% terhadap USD ke level 16,222, level terkuat sejak Januari 2025. Investor asing kembali mencatat pembelian bersih IDR2,1 triliun di pasar saham. Di akhir pekan pemerintah mengumumkan stimulus ekonomi mencakup diskon transportasi, potongan tarif tol, diskon listrik 50%, serta tambahan bantuan sosial lain yang rencananya akan diluncurkan di 5 Juni.

Kinerja pekan lalu	**16 Mei 25**	**23 Mei 25**	**Perubahan**
JCI Index	7,106.53	7,214.16	1.51%
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	14,956	13,307	-11.03%
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	5,022.85	2,119.44	-
IDX 80 Index	116.47	117.91	1.23%
BINDO Index	531.74	533.50	0.33%
USD/IDR	16,440.00	16,222.00	1.33%
S&P 500 Index	5,958.38	5,802.82	-2.61%
Dow Jones Index	42,654.74	41,603.07	-2.47%
Nasdaq Index	19,211.10	18,737.21	-2.47%
FTSE Sharia Global	3,959.71	3,899.39	-1.52%
FTSE Shariah Asia Pacific ex-Japan	3,859.32	3,859.47	0.00%
US Treasury 10Y (%)	4.48	4.51	3.3 bps
Indo Govt Bond 10Y (%)	6.88	6.83	-5.4 bps
DXY Index	101.09	99.11	-1.96%

Pergerakan saham sektoral

Kode	**Sektor**	**%**
IDXBASIC	Material	9.42%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	7.90%
IDXENER	Energi	1.95%
IDXHLTH	Kesehatan	1.61%
IDXFIN	Keuangan	1.35%
IDXINFRA	Infrastruktur	0.51%
IDXCYC	Konsumen non-primer	0.38%
IDXPROP	Properti & real estat	-0.19%
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-0.20%
IDXINDUS	Perindustrian	-0.44%
IDXTECH	Teknologi	-2.59%

Kalender ekonomi

Negara	**Tanggal rilis**	**Informasi**	**Sebelumnya**	**Proyeksi**
Amerika Serikat	29-May	GDP 1Q-2025 (2nd read)	-0.3%	-0.3%
	30-May	PCE	2.3%	2.2%
China	27-May	Industrial profits	2.6%	-
	31-May	PMI manufaktur	49.0	49.5

Pengungkapan dan sanggahan

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan.

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management dan informasi selengkapnya dapat ditemukan di manulifeim.com.